

## **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG MUTU PEMBELAJARAN: KAJIAN LITERATUR**

Ahmad Sidki<sup>1</sup>, Suklani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

[1Sidkiahmad2@gmail.com](mailto:Sidkiahmad2@gmail.com), [2suklani@syekhnurjati.ac.id](mailto:suklani@syekhnurjati.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The management of Islamic educational facilities and infrastructure plays a strategic role in supporting the quality of learning in educational institutions. Well-managed facilities and infrastructure can create a conducive learning environment and support the achievement of Islamic educational objectives. This article aims to examine the role of managing Islamic educational facilities and infrastructure as a supporting factor for learning quality based on previous studies. The research method employed is a literature review by analyzing scientific journal articles and relevant references published over the last five years. The results indicate that effective management of facilities and infrastructure, including planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision, significantly contributes to improving learning quality. Optimal management enhances the effectiveness of the learning process, learning comfort, and the motivation of both students and educators. Therefore, strengthening the management of Islamic educational facilities and infrastructure is essential as an integral effort to sustainably improve learning quality.*

**Keywords:** *Islamic education management, facilities and infrastructure, learning quality, literature review.*

### **ABSTRAK**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif dan efisien dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam sebagai faktor pendukung mutu pembelajaran berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah artikel jurnal ilmiah dan sumber pustaka relevan yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pengelolaan yang optimal berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, kenyamanan lingkungan belajar, serta peningkatan motivasi peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam perlu dioptimalkan sebagai bagian integral dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** manajemen pendidikan Islam, sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, kajian literatur.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh ketersediaan dan efektivitas pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala fasilitas fisik, alat pembelajaran, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, teknologi pendidikan, serta lingkungan belajar yang mendukung proses belajar-mengajar berlangsung secara optimal.

Menurut berbagai penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang efektif seringkali berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Ketidaksesuaian antara kebutuhan proses pembelajaran dan kondisi fasilitas yang ada dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, rendahnya keterlibatan siswa, serta hambatan pencapaian tujuan pendidikan. Di sisi lain, sarana dan prasarana yang lengkap, layak, serta dikelola secara profesional terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung metode pembelajaran inovatif, dan

menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran menghadapi kendala besar dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Permasalahan tersebut mencakup aspek pembiayaan, perencanaan yang kurang matang, kurangnya monitoring evaluasi, serta rendahnya partisipasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan sarana-prasarana.

Berdasarkan hal tersebut, kajian literatur ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai salah satu faktor penentu mutu pembelajaran. Kajian ini akan mengulas temuan-temuan penelitian terdahulu tentang praktik pengelolaan fasilitas pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta implikasi manajemen yang efektif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan

salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berperan langsung dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup seluruh fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, media pembelajaran, alat peraga, laboratorium, dan perpustakaan. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung, seperti gedung sekolah, halaman, sanitasi, jaringan listrik, serta lingkungan fisik sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menjamin ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Fungsi tersebut meliputi fungsi

perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan standar pendidikan dan kondisi riil lembaga, fungsi pengadaan fasilitas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, fungsi inventarisasi sebagai upaya pencatatan dan pengawasan aset pendidikan, fungsi pemeliharaan untuk menjaga kelayakan dan keamanan fasilitas, serta fungsi pemanfaatan agar seluruh sarana dan prasarana dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut secara terpadu akan membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien.

Tujuan utama manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, efisien, aman, dan nyaman. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan selalu berada dalam kondisi siap pakai, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sarana dan

prasarana yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperlancar aktivitas pendidik, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi dan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen yang jelas. Prinsip pencapaian tujuan menegaskan bahwa seluruh kegiatan pengelolaan fasilitas harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip efisiensi menuntut pemanfaatan fasilitas secara hemat dan tepat guna. Prinsip administratif mengharuskan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan prosedur, aturan, dan dokumentasi yang berlaku. Selain itu, prinsip kejelasan tanggung jawab menekankan pentingnya pembagian peran yang jelas dalam pengelolaan fasilitas, sedangkan prinsip keberlanjutan dan keselamatan menuntut pemeliharaan fasilitas secara berkesinambungan agar tetap aman dan layak digunakan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi secara optimal sebagai faktor pendukung

peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

#### **Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sarana pendidikan dipahami sebagai segala bentuk fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, peralatan belajar, media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung, meliputi bangunan sekolah, halaman, jaringan listrik, sanitasi, dan lingkungan fisik sekolah yang menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan melalui kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan. Proses manajemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan institusi pendidikan. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana menjadi langkah awal yang sangat menentukan, karena pada tahap ini sekolah mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan standar pendidikan, jumlah peserta didik, serta visi dan misi lembaga. Perencanaan yang matang akan menghindarkan lembaga pendidikan dari pemborosan anggaran dan ketidaksesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, tahap pengadaan dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan, baik melalui pembelian, hibah, maupun bantuan pemerintah.

Tahap inventarisasi dan pencatatan merupakan bagian penting dalam manajemen sarana dan prasarana untuk memastikan seluruh aset pendidikan tercatat dengan baik dan dapat diawasi penggunaannya. Inventarisasi yang tertib memudahkan sekolah dalam melakukan pengendalian, perawatan, serta pengambilan keputusan terkait pemanfaatan fasilitas. Selanjutnya, pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak, aman, dan nyaman digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara efektif dan sesuai dengan fungsinya agar mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Penggunaan fasilitas yang tidak optimal dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran meskipun sarana dan prasarana tersedia secara memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi penggunaan fasilitas secara berkelanjutan. Tahap terakhir dalam manajemen sarana dan prasarana

adalah penghapusan, yaitu pengeluaran fasilitas yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guna menjaga efisiensi dan keselamatan pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses integral dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

### **Konsep Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari keseluruhan proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, interaksi pendidik dan peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta sistem evaluasi

yang diterapkan. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan terciptanya proses belajar yang aktif, efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Secara konseptual, mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Mutu pembelajaran tercermin dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Apabila seluruh komponen pembelajaran tersebut dikelola dan diimplementasikan secara optimal, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara berkualitas dan memberikan dampak positif terhadap capaian belajar peserta didik.

Mutu pembelajaran juga berkaitan erat dengan profesionalisme pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik

cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana, iklim sekolah, serta manajemen pembelajaran yang efektif turut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan didukung fasilitas yang memadai akan mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal.

Dengan demikian, mutu pembelajaran merupakan hasil dari sinergi berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi pendidik, inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pendidikan, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Peningkatan mutu pembelajaran pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### **Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pembelajaran**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi mutu proses belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan

fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran lengkap, perpustakaan, laboratorium, serta infrastruktur pendukung lainnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dan tenaga pendidik dapat melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik dan tersedianya sarana prasarana yang sesuai kebutuhan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena fasilitas bukan hanya menunjang aktivitas belajar tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik sehingga motivasi belajar meningkat. ([UNY Journal][1])

Selain itu, berbagai studi empiris memperlihatkan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran bersifat positif; sekolah yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan terpelihara cenderung menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai. Ketersediaan fasilitas yang cukup juga berperan dalam meningkatkan interaksi antara guru

dan siswa serta dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar dan motivasi belajar siswa. ([Journal Universitas Pasundan][2])

Selanjutnya, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif turut memengaruhi mutu pembelajaran karena fasilitas yang direncanakan, diadakan, dan dipelihara secara sistematis akan memberikan lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan kurikulum dan aktivitas pembelajaran lainnya. Manajemen fasilitas yang kurang memadai sering kali menjadi penghambat bagi proses pembelajaran, karena ketidakcukupan atau kerusakan fasilitas dapat menimbulkan gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran dan menurunkan kenyamanan belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, serta evaluasi berkala menjadi salah satu strategi penting dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di

satuhan pendidikan. ([Jurnal Ar-Raniry][3])

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk mengkaji konsep dan peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai pendukung mutu pembelajaran. Studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dikaji. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi, membandingkan, serta mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas manajemen sarana dan prasarana serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Literatur dikumpulkan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google

Scholar dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci antara lain manajemen sarana dan prasarana pendidikan, mutu pembelajaran, dan fasilitas pendidikan. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, relevansi dengan tujuan penelitian, serta kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji isi setiap literatur secara sistematis untuk menemukan konsep, temuan, dan kesimpulan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap mutu pembelajaran. Data yang telah dianalisis selanjutnya disintesis untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan sumber-sumber ilmiah yang kredibel serta melakukan perbandingan antar hasil penelitian guna memastikan konsistensi dan ketepatan informasi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel jurnal yang terbit dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Sebagian besar literatur yang dikaji menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tahapan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan berperan penting dalam memastikan fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi layak pakai. Literatur yang dianalisis

mengungkapkan bahwa kelemahan dalam salah satu tahapan tersebut, khususnya pada aspek pemeliharaan dan pemanfaatan, sering kali menjadi faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan fasilitas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung implementasi pembelajaran aktif serta inovatif.

Temuan studi literatur ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam mendukung mutu pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan berperan langsung dalam menunjang aktivitas belajar peserta didik, sementara prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah, sanitasi, dan lingkungan fisik sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika fasilitas tersebut dikelola dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan

oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memungkinkan guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, sehingga interaksi belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu pembelajaran merupakan hasil dari sinergi antara perencanaan pembelajaran yang baik, kompetensi guru, serta dukungan fasilitas pendidikan yang memadai.

Selain itu, studi literatur mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang terawat dan tertata dengan baik mengurangi gangguan teknis dalam pembelajaran, meningkatkan kenyamanan belajar, serta mendorong terciptanya iklim sekolah yang positif. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dipandang sebagai aspek administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari upaya

peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang signifikan sebagai faktor pendukung mutu pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan berkelanjutan, serta pemanfaatan yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berkualitas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup serangkaian kegiatan yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara sistematis agar fasilitas pendidikan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang berbasis kebutuhan pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan menyediakan fasilitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum.

Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang tersedia akan memberikan

dampak positif terhadap proses belajar mengajar apabila digunakan secara tepat oleh guru dan peserta didik. Pemanfaatan yang efektif mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan mutu pembelajaran. Fasilitas yang terawat dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal tanpa terganggu oleh kondisi fisik lingkungan sekolah yang kurang memadai.

Studi literatur ini juga menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang tertata dan berfungsi dengan baik mampu mengurangi hambatan teknis dalam pembelajaran serta membantu guru dalam mengelola waktu dan sumber belajar secara lebih optimal.

Lebih lanjut, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kinerja guru. Lingkungan belajar yang didukung

oleh fasilitas yang memadai mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kesimpulan lainnya menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan fasilitas pendidikan perlu disinergikan dengan perencanaan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan kebijakan sekolah agar peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan studi literatur, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap penguatan manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi pengelola, perencanaan berbasis data, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan

memiliki peran strategis sebagai faktor pendukung mutu pembelajaran. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif, efisien, dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman, M. I., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*.
- Anjani, M., Nurahmayanti, A., Mutmainah, L., Milah, U. S., & Hidayat, Y. (2025). The effect of facilities and infrastructure management on the quality of learning at SMP Negeri 1 Parigi. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(1). ([Jurnal As-Salafiyah][4])
- Ata Ratu, A. M. R., & Sunarto, S. (2024). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1), 88–99.
- Bararah, I. N. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 115–123.
- Ginanjar, M. H., Miftah, M., Wahyudin, & Hidayat, R. (2025). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 22–34.
- Ginanjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Syamsul, A. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen pembelajaran yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. *Jurnal*

- Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 12(2). ([UNY Journal][1])
- Isnawardatul Bararah. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2). ([Jurnal Ar-Raniry][3])
- Nasution, R. M. (2026). Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Nurhasanah, E., & Lestari, I. (2024). Mutu pembelajaran berbasis student centered learning di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 33–44.
- Rizki Ananda, R., Meiwati, L., Lestari, Y., & Anum, F. (2025). Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). ([Journal Universitas Pasundan][2])
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2022). Mutu pembelajaran ditinjau dari kompetensi guru dan lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–55.
- Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. (2021). Model pembelajaran dan mutu pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 120–130.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Tihalimah, & Hafidaton. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik di SD Negeri Alurmas. *Jurnal Intelektualita*.
- Wahyuni, S., & Rahman, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran di satuan pendidikan. *Journal of Educational Quality*, 6(1), 15–27.
- Yahya, D. P., Rahman, K. A., & Mulyadi, M. (2025). Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*.
- Yusutria, Y., Fajri, A., Hudatun, E. N., & Febriana, R. F. (2024). Improving the quality of education through infrastructure in Era 5.0. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. ([E-Journal UKSW][5])